PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

INOVASI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Kategori Anugerah

Inovasi Tingkat Satuan Pendidikan

Inovator

Inovator Perorangan: SD Koperapoka 1

Judul Inovasi

PAPEDA PROKSI (Perencanaan Pelaksanaan “Day Noken Promosi Dan Refleksi”)

Tanggal Pengembangan Inovasi

2025-01-20

Latar Belakang Permasalahan

Tantangan yang dihadapi oleh SD Inpres Koperapoka 1 dalam mengimplementasikan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan dengan judul “Lestari Budayaku Noken Karyaku” adalah :

1. Tidak ada modul rujukan terkait dengan tema yang diangkat sehingga kepala sekolah dan tim fasilitator benar-benar merancang sendiri.

2. Hampir semua guru tidak bisa merajut Noken sehingga sekolah harus berkolaborasi dengan orang tua demi berhasilnya projek tersebut.

Tujuan Melakukan Inovasi

Tujuan dilaksanakan **PAPEDA PROKSI** adalah untuk :

1. *Menguatkan Pelestarian Budaya Lokal Noken*

- Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang sejarah, makna, nilai, dan fungsi Noken sebagai warisan budaya Papua.

- Melestarikan tradisi merajut Noken agar tidak punah ditengah perkembangan modern.

1. *Menyediakan Modul dan Panduan Pembelajaran Berbasis Budaya*

- Menghasilkan modul Kokurikuler “Lestari Budayaku, Noken Karyaku” sebagai acuan resmi guru dalam melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan.

- Memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran budaya yang terarah, sistematis, dan sesuai kurikulum.

1. *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Kearifan Lokal*

- Membekali guru dengan keterampilan dasar merajut Noken.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan budaya lokal kedalam pembelajaran dan Kokurikuler.

1. *Membangun Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Adat*

- Menguatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, pengrajin Noken, dan kepala suku Amungme dan Kamoro dalam melaksanakan projek budaya.
- Memberikan ruang bagi masyarakat adat untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda.

1. *Menghasilkan Pembelajaran yang Kontekstual bagi Siswa*

- Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan pembuatan Noken.
- Menjadikan pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan dekat dengan kehidupan serta budaya mereka.

1. *Mengembangkan Karakter 8 Dimensi Profil Lulusan*

- Menguatkan nilai Keimanan & Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, dan Komunikasi.
- Membentuk sikap bangga, peduli, dan cinta budaya Papua.

1. *Menyiapkan Program Revitalisasi Noken yang Berkelanjutan*

- Menghasilkan mekanisme evaluasi dan refleksi yang sistematis (Day Noken & refleksi).
- Membangun program lanjutan agar pelestarian Noken menjadi budaya sekolah, bukan hanya kegiatan sementara.

1. *Menumbuhkan Rasa Bangga dan Identitas Budaya pada Siswa*

- Menjadikan Noken sebagai simbol identitas di lingkungan sekolah.
- Meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai generasi penerus budaya Papua.

Manfaat

Berikut manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Program **PAPEDA PROKSI** di SD Inpres Koperapoka 1 :

- **Manfaat bagi Siswa**

1. *Meningkatnya Pengetahuan Budaya Lokal*

- Siswa memahami sejarah, fungsi, filosofi, dan nilai budaya Noken yang merupakan warisan budaya penting Papua.

1. *Berkembangnya Keterampilan Praktis*

- Siswa memperoleh pengalaman langsung merajut atau membuat mini Noken.
- Melatih motorik halus, kreativitas, dan ketelitian.

1. *Bertumbuhnya Rasa Bangga dan Identitas Budaya*

- Siswa lebih percaya diri dan bangga sebagai bagian dari masyarakat Papua.
- Membentuk karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal.

1. *Menguatnya Karakter 8 Dimensi Profil Lulusan*

- Siswa belajar berkolaborasi, mandiri, kreatif, dan menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya.

1. *Tersedianya Pengalaman Belajar yang Bermakna*

- Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan kehidupan mereka.

- **Manfaat bagi Guru**

1. *Meningkatnya Kompetensi Budaya*

- Guru mendapat pelatihan dasar merajut Noken dan memahami nilai budaya lokal.

1. *Tersedianya Modul yang memberikan Kemudahan dalam Pembelajaran Kokurikuler*

- Adanya modul “Lestari Budayaku, Noken Karyaku” memudahkan guru melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil lulusan secara terarah dan terstruktur.

1. *Meningkatnya Kreativitas dan Kolaborasi*

- Guru terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan program berbasis proyek.
- Kolaborasi dengan orang tua dan tokoh adat memperkaya wawasan guru.

- **Manfaat bagi Sekolah**

1. *Terbentuknya Budaya Sekolah Bernuansa Lokal*

- Sekolah memiliki identitas budaya kuat yang membedakannya dari sekolah lain.
- Noken menjadi simbol kebanggaan dan ciri khas SD Inpres Koperapoka 1.

1. *Meningkatknya Reputasi dan Citra Sekolah*

- Sekolah SD Inpres Koperapoka 1 dikenal sebagai pelopor revitalisasi Noken dan pelestarian budaya Amungme dan Kamoro Papua.

1. *Terbangunnya Kolaborasi dengan Masyarakat Adat*

- Hubungan antara sekolah, orang tua, tokoh adat, dan Dinas Pendidikan semakin kuat dan harmonis.

1. *Adanya Program Berkelanjutan*

- Program PAPEDA PROKSI menciptakan pola kegiatan yang berulang dan terstruktur, bukan hanya kegiatan tahunan.

- **Manfaat bagi Orang Tua dan Masyarakat**

1. *Terlibatnya Orang Tua dalam Pendidikan*

- Orang tua merasa dihargai karena dilibatkan sebagai mentor dan sumber pengetahuan lokal.

1. *Terlaksananya Pelestarian Keterampilan Tradisional*

- Keterampilan merajut Noken tetap hidup melalui regenerasi ke anak-anak sekolah.

1. *Terjadi Penguatan Identitas Komunitas*

- Masyarakat merasakan dampak positif dari keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya sekolah.

1. *Terbukanya Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal*

- Produk karya siswa (mini Noken, gantungan, tas kecil) menjadi menginspirasi kegiatan ekonomi kreatif berbasis budaya.

Rancang Bangun atau Desain Inovasi

1. DASAR HUKUM

1. Undang – Undang No. 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan.
4. UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola urusan pendidikan.
5. Pasal 18B ayat (2) UUD 1945 tentang pengakuan dan penghormatan Negara terhadap kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya.
6. Putusan MK No. 47-81/PHPU.A-VII/2009 tentang pengesahan sistem Noken sebagai bentuk demokrasi berbasis budaya di Papua.

2. PERMASALAHAN

- **Makro**

  Kegiatan Kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan 8 Dimensi Profil Lulusan yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Didalam implementasi 8 Dimensi Profil Lulusan di SD Inpres Koperapoka 1 tema yang diangkat adalah Kearifan Lokal dengan topik “Lestari Budayaku Noken Karyaku”.

  Salah satu kearifan lokal yang ada di Papua adalah Noken. Noken adalah tas tradisional masyarakat Papua yang dibawa dengan menggunakan kepala dan terbuat dari serat kulit kayu. Noken merupakan warisan budaya Papua yang diakui UNESCO sejak 4 Desember 2012. Namun, budaya Noken Papua terancam punah karena beberapa faktor yang pertama menurunnya minat masyrakat Papua dalam merajut Noken, yang kedua minimnya generasi penerus Noken.

  Seiring berjalannya waktu, Noken mulai menuju kepunahan karna generasi muda tidak mau mengenal untuk mewarisinya dan juga ada kecenderungan masyarakat Papua sangat jarang membuat Noken dan akhirnya melupakan. Jumlah orang yang membuat dan menggunakan Noken sudah berkurang disebabkan karena persaingan dengan tas buatan pabrik yang modern serta menurunnya penggunaan Noken di kalangan masyarakat, khususunya di Kabupaten Mimika. Untuk mengatasi masalah tersebut, SD Inpres Koperapoka 1 melakukan upaya revitalisasi Noken melalui **“PAPEDA PROKSI”**.

- **Mikro**

  Tantangan yang dihadapi oleh SD Inpres Koperapoka 1 dalam mengimplementasikan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan dengan judul “Lestari Budayaku Noken Karyaku” adalah :

1. Tidak ada modul rujukan terkait dengan tema yang diangkat sehingga kepala sekolah dan tim fasilitator benar-benar merancang sendiri.

2. Hampir semua guru tidak bisa merajut Noken sehingga sekolah harus berkolaborasi dengan orang tua demi berhasilnya projek tersebut.

3. ISU STRATEGIS

- **Global**

  Meskipun Noken merupakan warisan budaya dunia yang diakui UNESCO, pemanfaatannya dalam konteks pendidikan global belum optimal. Hal ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan hasil PISA (Programme for International Student Assessment), dimana Indonesia berada pada urutan ke-3 dari terakhir, terutama dalam aspek Literasi, Numerasi, dan Sains. Berikut isu – isu global diantaranya :

1. ***Ancaman Punahnya Warisan Budaya Dunia***

- UNESCO telah menetapkan Noken sebagai *Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguarding* (Warisan Budaya Takbenda yang Memerlukan Perlindungan Mendesak). Artinya, dunia internasional memandang Noken terancam punah jika tidak dilestarikan secara aktif.

1. ***Globalisasi Menggeser Identitas Budaya***

- Pengaruh fashion modern, tas instan, dan budaya pop global menyebabkan minat terhadap produk kerajinan tradisional menurun.

- Generasi muda lebih memilih produk massal daripada kerajinan khas budaya leluhur.

1. ***Hilangnya Keterampilan Tradisional***

- Di banyak negara, keterampilan tradisional (craftsmanship) mulai berkurang.

- Noken menghadapi ancaman yang sama karena generasi muda jarang mempelajari teknik membuatnya.

1. ***Kurangnya Pemasaran dan Pemanfaatan Ekonomi Kreatif***

- Di tingkat global, banyak kerajinan tradisional redup karena tidak diintegrasikan dengan ekonomi kreatif atau industri pariwisata modern.

- **Nasional**

1. ***Menurunnya Minat Generasi Muda Papua***

   Anak muda di Papua lebih memilih tas modern sehingga penggunaan Noken berkurang dalam keseharian. Keterampilan merajut tidak banyak dilanjutkan oleh generasi berikutnya.

2. ***Terbatasnya Program Pendidikan yang Mengintegrasikan Budaya Noken***

   Implementasi budaya lokal dalam kurikulum sekolah masih lemah dan belum merata. Sebagian guru belum memiliki kemampuan atau modul untuk mengajarkan Noken di sekolah.

3. ***Kurangnya Regenerasi Pengrajin***

   Banyak pengrajin Noken berusia lanjut, sementara anak muda kurang tertarik belajar. Hal ini membuat keterampilan Noken beresiko hilang secara Nasional.

4. ***Minimnya Dukungan Ekonomi Kreatif***

   Noken sebenarnya berpotensi menjadi produk unggulan Nasional (suvenir, fashion etnik). Namun pemanfaatannya dalam industri kreatif masih rendah.

5. ***Terbatasnya Bahan Baku Alami***

   Beberapa bahan tradisional seperti kulit kayu atau serat tumbuhan mulai sulit didapat karena perubahan lingkungan.

- **Lokal**

1. *Kurangnya Pengetahuan Siswa tentang Makna dan Fungsi Noken*

   Di sekolah-sekolah termasuk SD Inpres Koperapoka 1, banyak siswa tidak memahami sejarah atau filosofi Noken.

2. *Guru Belum Terampil Merajut Noken*

   Hampir semua guru belum menguasai keterampilan membuat atau merajut Noken, sehingga proses pembelajaran budaya kurang maksimal.

3. *Minimnya Modul dan Bahan Pembelajaran*

   Tidak tersedia modul rujukan atau Kokurikuler yang khusus mengangkat budaya Noken.

4. *Lemahnya Kolaborasi Sekolah – Orang Tua – Tokoh Adat*

   Sebelum adanya program, kerja sama belum terstruktur, sehingga kegiatan budaya berjalan tidak konsisten.

5. *Perubahan Gaya Hidup Masyarakat*

   Di Mimika, penggunaan Noken mulai jarang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak dan remaja.

6. *Kurangnya Event Budaya Noken di Sekolah*

   Kegiatan seperti Day Noken, pameran budaya, atau pelatihan kerajinan belum rutin dilakukan.

7. *Ancaman Hilangnya Identitas Budaya Kamoro*

   Bagi masyarakat Amungme dan Kamoro, Noken adalah bagian dari warisan budaya. Jika tidak direvitalisasi, generasi muda kehilangan identitas budaya lokalnya.

4. METODE PEMBAHARUAN

- **Kondisi sebelum adanya Program “PAPEDA PROKSI” :**

1. ***Tidak ada modul rujukan pembelajaran Noken***

- Guru tidak memiliki panduan dalam melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan bertema budaya lokal.
- Kegiatan terkait Noken berjalan tidak terarah dan tidak berdampak optimal pada siswa.

1. ***Kemampuan guru merajut Noken sangat terbatas***

- Hampir semua guru tidak menguasai keterampilan membuat Noken.
- Pembelajaran berbasis budaya lokal sulit diterapkan secara mandiri oleh sekolah.
- Sekolah sangat bergantung pada bantuan orang tua atau pengrajin lokal.

1. ***Minimnya integrasi Noken dalam pembelajaran***

- Noken belum terhubung dengan mata pelajaran atau kegiatan Kokurikuler.
- Pemahaman siswa tentang fungsi, sejarah, dan makna Noken sangat terbatas.

1. ***Belum ada pola kolaborasi yang jelas***

- Kolaborasi dengan orang tua, Dinas Pendidikan, dan tokoh budaya Amungme dan Kamoro belum terstruktur.
- Komunikasi lintas pihak masih insidental dan tidak didukung program resmi.

1. ***Kegiatan Noken tidak berkelanjutan***

- Tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan budaya dilaksanakan.
- Dokumentasi, refleksi, dan evaluasi belum dilakukan secara sistematis.

- **Kondisi setelah adanya Program “PAPEDA PROKSI” :**

1. ***Adanya Modul Kokurikuler “Lestari Budayaku, Noken Karyaku”***

- Sekolah memiliki modul rujukan lengkap untuk perencanaan dan pelaksanaan projek berbasis budaya Noken.

- Guru memiliki pedoman langkah demi langkah untuk mengimplementasikan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan dengan konteks lokal.

1. ***Guru mendapatkan peningkatan kompetensi budaya***

- Guru belajar dasar merajut Noken melalui kolaborasi dengan orang tua dan pengrajin.

- Guru lebih percaya diri melaksanakan kegiatan berbasis kearifan lokal.

1. ***Integrasi Noken dalam pembelajaran lebih terarah***

- Pembelajaran Kokurikuler memasukkan unsur budaya, kreativitas, sejarah, dan keterampilan hidup melalui media Noken.

- Siswa memahami, menghargai, dan dapat mempraktikkan penggunaan Noken.

1. ***Kolaborasi lintas pihak menjadi lebih kuat***

- Terjalin kerja sama reguler antara sekolah, orang tua, Dinas Pendidikan, dan kepala suku Amungme dan Kamoro.

- Dukungan eksternal memberikan legitimasi dan memperkuat nilai budaya Noken bagi siswa.

1. ***Kegiatan Noken menjadi program berkelanjutan***

- Ada sesi refleksi setelah pelaksanaan projek, melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

- Program tidak berhenti pada satu projek saja, tetapi menjadi budaya sekolah.

- Dokumentasi dan evaluasi dibuat setiap siklus untuk peningkatan kualitas.

1. ***Terbangunnya identitas budaya sekolah***

- SD Inpres Koperapoka 1 menjadi sekolah yang aktif merevitalisasi budaya Noken.
- Siswa lebih bangga menggunakan dan mempromosikan Noken dalam keseharian.

5. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN

1. Keunggulan **“PAPEDA PROKSI”** (Perencanaan Modul Pelaksanaan Modul Day Noken

   Promosi dan Refleksi) ialah dapat meningkatkan revitalisasi Noken di SD Inpres Koperapoka 1 karena presentasi peserta didik, guru bahkan orang tua dalam merajut dan menggunakan Noken disetiap hari senin bahkan di hari-hari lain meningkat signifikan. Selain itu, keunggulan lainnya ialah :

2. ***Berbasis Budaya Lokal Papua (Noken) – Menguatkan Identitas Siswa***

- Projek ini menggali, menjaga, dan mengembangkan kekayaan budaya lokal Noken sebagai warisan budaya dunia.
- Membentuk identitas dan kebanggaan siswa sebagai generasi Papua yang menghargai warisan leluhur.

1. ***Membangun Kolaborasi Kuat antara Sekolah, orang Tua, dan Masyarakat Adat***

- Orang tua, pengrajin, dan kepala suku Amungme dan Kamoro dilibatkan secara langsung.
- Sekolah menjadi pusat aktivitas budaya yang mempersatukan pihak internal dan eksternal.

1. ***Mendorong Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Budaya***

- Guru yang sebelumnya tidak bisa merajut Noken mendapatkan pelatihan langsung.
- Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan 8 Dimensi Profil Lulusan.

1. ***Tersedianya Modul Kokurikuler sebagai Rujukan Resmi***

- Modul *"Lestari Budayaku, Noken Karyaku"* menjadi pedoman lengkap untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek.

- Memudahkan guru dalam melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan secara terarah dan terstandar.

1. ***Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna bagi Siswa***

- Siswa belajar tidak hanya teori, tetapi juga keterampilan hidup seperti merajut, bekerja sama, dan kreatif mengolah bahan lokal.

- Pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

1. ***Menumbuhkan Karakter** 8 Dimensi Profil Lulusan*

- Menguatkan karakter Dimensi Profil Lulusan seperti Keimanan & Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, dan Komunikasi.

- Siswa belajar toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya.

1. ***Menciptakan Produk Nyata dan Dapat Dipamerkan***

- Siswa menghasilkan Noken atau karya turunannya (mini Noken, gantungan kunci, hiasan, dll.).

- Produk dapat digunakan dalam pameran sekolah, festival budaya, atau kegiatan promosi.

1. ***Program Berkelanjutan dan Sistematis***

- Adanya komponen refleksi membuat projek terus dievaluasi dan ditingkatkan setiap siklus.

- Bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi menjadi budaya pembelajaran sekolah.

1. ***Menguatkan Citra Sekolah sebagai Penggerak Pelestarian Budaya***

- SD Inpres Koperapoka 1 menjadi sekolah yang berperan aktif dalam revitalisasi Noken.

- Menjadi contoh praktik baik bagi sekolah lain di Kabupaten Mimika.

1. ***Meningkatkan Motivasi dan Kebanggaan Siswa***

- Siswa merasa bangga karena dapat membuat karya budaya sendiri.
- Meningkatkan minat belajar dan kehadiran siswa melalui kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna.

6. CARA KERJA INOVASI

Program "**PAPEDA PROKSI"** dapat diimplementasikan melalui tiga tahap utama : *Perencanaan*, *Pelaksanaan*, dan *Refleksi & Keberlanjutan*. Setiap tahap dilengkapi Langkah – langkah operasional sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Modul Kokurikuler

1. Analisis Kebutuhan

- Mengidentifikasi kendala terkait pemahaman budaya Noken di sekolah.
- Mengkaji kemampuan guru, kesiapan siswa, dan dukungan orang tua.
- Mengumpulkan informasi dari kepala suku Amungme dan Kamoro atau tokoh budaya.

2. Penyusunan Modul Kokurikuler

- Menentukan tema projek : "Lestari Budayaku, Noken Karyaku".
- Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai 8 Dimensi Profil Lulusan.
- Menyusun alur kegiatan projek mulai dari pengenalan budaya hingga pembuatan karya.
- Menetapkan indikator capaian, asesmen, dan rubrik penilaian.

3. Pembagian Peran Guru

- Menentukan fasilitator projek, pendamping kelompok, dan dokumentator.
- Memetakan guru yang bertanggung jawab pada setiap tahap kegiatan.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

- Mengundang orang tua dan pengrajin Noken sebagai mentor.
- Mengajukan dukungan dan informasi ke Dinas Pendidikan.

- Melibatkan tokoh adat Amungme dan Kamoro sebagai narasumber budaya.

2. Tahap Pelaksanaan Kokurikuler

1. *Kegiatan Pengenalan Budaya Noken*

- Guru dan narasumber menjelaskan sejarah, makna, fungsi, dan filosofi Noken.
- Menampilkan video, contoh Noken asli, dan praktik langsung penggunaan.

1. *Demonstrasi Pembuatan Noken*

- Pengrajin atau orang tua memperagakan cara merajut Noken dari tahap awal hingga akhir.
- Siswa diperkenalkan pada bahan baku lokal (kulit kayu, serat anggrek, tali alam).

1. *Workshop / Day Noken Bersama*

- Siswa mencoba merajut atau membuat mini Noken sesuai kemampuan.
- Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara orang tua menjadi mentor teknis.
- Kegiatan dilakukan secara kelompok untuk menumbuhkan gotong royong.

1. *Pameran Karya dan Perayaan Budaya*

- Menampilkan hasil karya siswa (Noken mini, tas kecil, gantungan).
- Mengundang orang tua, tokoh adat, dan Dinas Pendidikan.
- Mempromosikan budaya lokal dan menumbuhkan rasa bangga siswa.

3. Tahap Refleksi dan Keberlanjutan

3.2 Pengumpulan Respon dan Evaluasi

- Mengambil respon siswa melalui lembar refleksi atau diskusi kelas.
- Mengumpulkan saran dari orang tua, pengrajin, dan tokoh adat.
- Meminta masukan resmi dari Dinas Pendidikan mengenai relevansi program.

3.2. Refleksi Guru dan Kepala Sekolah

- Guru mendiskusikan apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan.
- Menyusun laporan implementasi projek dan dokumentasi kegiatan.

3.3. Perbaikan dan Pengembangan Program

- Memperbaiki modul Kokurikuler berdasarkan hasil refleksi.
- Mempersiapkan kegiatan lanjutan seperti Pelatihan lanjutan merajut bagi guru.
- Pembentukan *Komunitas Peduli Noken* di sekolah.
- Produksi Noken mini sebagai souvenir atau karya ekonomi kreatif siswa.

3.4. Menjadikan Noken sebagai Budaya Sekolah

- Menerapkan *Day Noken* secara berkala (setiap hari senin).
- Menggunakan Noken sebagai simbol dalam acara sekolah.
- Menjadikan Noken bagian dari identitas SD Inpres Koperapoka 1.

Kebaruan, Keunikan atau Keaslian

Adanya Modul Kokurikuler "Lestari Budayaku, Noken Karyaku"

- Sekolah memiliki modul rujukan lengkap untuk perencanaan dan pelaksanaan projek berbasis budaya Noken.
- Guru memiliki pedoman langkah demi langkah untuk mengimplementasikan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan dengan konteks lokal.

Tingkat Kesiapterapan atau Keunggulan Produk

1. Keunggulan **"PAPEDA PROKSI"** (Perencanaan Modul Pelaksanaan Modul Day Noken

   Promosi dan Refleksi) ialah dapat meningkatkan revitalisasi Noken di SD Inpres Koperapoka 1 karena presentasi peserta didik, guru bahkan orang tua dalam merajut dan menggunakan Noken disetiap hari senin bahkan di hari-hari lain meningkat signifikan. Selain itu, keunggulan lainnya ialah :

2. ***Berbasis Budaya Lokal Papua (Noken) – Menguatkan Identitas Siswa***

- Projek ini menggali, menjaga, dan mengembangkan kekayaan budaya lokal Noken sebagai warisan budaya dunia.

- Membentuk identitas dan kebanggaan siswa sebagai generasi Papua yang menghargai warisan leluhur.

1. ***Membangun Kolaborasi Kuat antara Sekolah, orang Tua, dan Masyarakat Adat***

- Orang tua, pengrajin, dan kepala suku Amungme dan Kamoro dilibatkan secara langsung.

- Sekolah menjadi pusat aktivitas budaya yang mempersatukan pihak internal dan eksternal.

1. ***Mendorong Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Budaya***

- Guru yang sebelumnya tidak bisa merajut Noken mendapatkan pelatihan langsung.

- Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan 8 Dimensi Profil Lulusan.

1. ***Tersedianya Modul Kokurikuler sebagai Rujukan Resmi***

- Modul *"Lestari Budayaku, Noken Karyaku"* menjadi pedoman lengkap untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek.

- Memudahkan guru dalam melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan secara terarah dan terstandar.

1. ***Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna bagi Siswa***

- Siswa belajar tidak hanya teori, tetapi juga keterampilan hidup seperti merajut, bekerja sama, dan kreatif mengolah bahan lokal.

- Pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

1.

Kemanfaatan Produk Inovasi

1. ***Menumbuhkan Karakter*** *8 Dimensi Profil Lulusan*

- Menguatkan karakter Dimensi Profil Lulusan seperti Keimanan & Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, dan Komunikasi.
- Siswa belajar toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya.

1. ***Menciptakan Produk Nyata dan Dapat Dipamerkan***

- Siswa menghasilkan Noken atau karya turunannya (mini Noken, gantungan kunci, hiasan, dll.).
- Produk dapat digunakan dalam pameran sekolah, festival budaya, atau kegiatan promosi.

1. ***Program Berkelanjutan dan Sistematis***

- Adanya komponen refleksi membuat projek terus dievaluasi dan ditingkatkan setiap siklus.
- Bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi menjadi budaya pembelajaran sekolah.

1. ***Menguatkan Citra Sekolah sebagai Penggerak Pelestarian Budaya***

- SD Inpres Koperapoka 1 menjadi sekolah yang berperan aktif dalam revitalisasi Noken.
- Menjadi contoh praktik baik bagi sekolah lain di Kabupaten Mimika.

1. ***Meningkatkan Motivasi dan Kebanggaan Siswa***

- Siswa merasa bangga karena dapat membuat karya budaya sendiri.
- Meningkatkan minat belajar dan kehadiran siswa melalui kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna.

Tingkat Keberlanjutan

Dapat direplikasi oleh semua satuan pendidikan di Tanah Papua